



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teoritis

1. Grand Theory

a. Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang dapat menjelaskan motif atau tindakan *agent* untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak dalam membuat laporan keuangan. Teori agensi muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* sebagai pemegang saham sedangkan *agent* sebagai manajer. *Principal* mengontrak *agent* untuk melakukan pengolahan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu *agent* juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan *principal* mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah diberikan kepada *agent*. Jensen dan Meckling (1976: 308) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kuasa pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut.

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 308-309), teori agensi ini menyatakan bahwa adanya pemisahan antara *principal* dan *agent* akan memunculkan permasalahan agensi karena pihak- pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing- masing. Dengan gambaran pihak *principal* mementingkan hasil keuangan perusahaan atas dasar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengembalian uang investasi di dalam perusahaan, sedangkan pihak *agent* mementingkan timbal balik seperti kompensasi atau bonus atau tambahan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan- tindakan *agent*.

Eisenhardt (1989: 61) menyatakan permasalahan tersebut adalah

1. *Moral Hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh *agent* tidak seluruhnya diketahui oleh *principal*. Sehingga *agent* dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan *principal*. Seperti melaporkan nilai laba dan aset yang *overstate* yang tidak sesuai dengan nilai sesungguhnya. Yang dapat mengecohkan *principal* dan pengguna laporan keuangan.
2. *Adverse selection*, yaitu bahwa *agent* memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan *principal* selaku pihak luar. Informasi mengenai fakta nilai laba atau aset sesungguhnya yang mungkin dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan keputusan yang akan diambil oleh *principal* tidak disampaikan oleh *agent*.

Asimetri informasi yang muncul ini tidak terlepas dari tiga asumsi dasar sifat manusia yang dikemukakan oleh Eisenhardt (1989: 58), yakni:



1. *Self interest*: Manusia pada umumnya menutamakan kepentingan diri sendiri dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain. Dalam hal ini pihak *agent* akan sengaja melakukan pelaporan aset dan laba yang *overstate*, yang tidak sesuai dengan PSAK yang mewajibkan pelaporan yang konservatif sebagai sikap kehati-hatian.
2. *Bounded rationality*: Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi di masa mendatang, sehingga manusia hanya mengupayakan apa yang bisa dimanfaatkan di masa kini. Seperti tindakan *agent* yang memanipulasi nilai laba dan aset perusahaan yang hanya menguntungkan secara jangka pendek namun membawa dampak negatif bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan.
3. *Risk adverse*: Manusia selalu menghindari resiko- resiko yang mungkin terjadi dan mengupayakan antisipasi- antisipasi yang dilakukan. Seperti tindakan *agent* menerapkan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan untuk menghindari adanya masalah hukum atau masalah lainnya yang dapat terjadi jika tidak menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

b. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan sebuah teori yang memberikan prediksi yang tepat mengenai kejadian di dunia nyata. Teori ini akan mencoba memprediksi tindakan seperti pemilihan kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan terhadap standar akuntansi yang baru (Watts dan Zimmerman, 1990: 131-153) . Kehadiran teori akuntansi positif telah memberikan sumbangan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berarti bagi pengembangan akuntansi. Watts dan Zimmerman (1990: 133) berpendapat bahwa dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan meramalkan (*to predict*) pilihan standar manajemen atas prinsip akuntansi yang dipakai perusahaan melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu. Dalam penelitian ini, dapat menjelaskan dan memprediksi alasan *agent* menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak dalam laporan keuangan.

Teori akuntansi positif ini membuat tiga hipotesis yang memprediksi dan menjelaskan faktor-faktor tertentu yang membuat pihak manajemen perusahaan atau *agent* menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak. Watts dan Zimmerman (1990: 138-140) berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis tersebut adalah:

1. Hipotesis Rencana Bonus: Manajer perusahaan dengan rencana bonus yang berdasarkan besarnya laba cenderung memilih prosedur akuntansi dengan laba yang dilaporkan dari periode dimasa depan ke periode saat ini. Seorang manajer atau siapapun itu tentu akan berusaha memberikan laporan pendapatan bersih setinggi mungkin agar mendapatkan bonus yang tinggi. Salah satu caranya adalah dengan memilih dan menentukan kebijakan akuntansi yang tidak konservatif yang bisa meningkatkan laba pada laporan keuangan di periode tersebut.
2. Hipotesis Kontrak Hutang : Semakin dekat sebuah perusahaan terhadap pelanggaran prinsip akuntansi yang didasari atas sebuah kesepakatan hutang, maka ada kecenderungan semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaporkan laba dari periode masa depan ke periode saat ini atau tidak konservatif.

3. Hipotesis Biaya Politik : Semakin besar biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan, maka manajer akan cenderung untuk menggunakan prosedur akuntansi yang konservatif, dengan melaporkan laba pada masa saat ini ke masa mendatang..

Teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajer sehubungan dengan pemilihan prosedur- prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, teori akuntansi positif dan teori agensi dapat menjelaskan serta memprediksi faktor atau kondisi apa yang membuat manajemen perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

c. *Signalling Theory*

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Biasanya manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada investor atau melaporkan aset dan laba yang melebihi nilai aslinya (Watts & Zimmerman, 1986: 165), padahal investor memiliki kepentingan terhadap perusahaan sehingga memiliki hak atas informasi tersebut. Manajer yang mempunyai motivasi *signaling* yang melakukan pencatatan secara lebih baik terhadap kinerja perusahaan dengan menerapkan akuntansi yang konservatif yang sesuai dengan

aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga laba akuntansi menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif (Basu, 1997 : 8-9)

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor dan kreditor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba berkualitas. Investor dan kreditor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan lebih tinggi.

2. Pengertian Konservatisme

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi yang jika diterapkan maka akan mempengaruhi nilai-nilai yang tertera dalam laporan keuangan. Berdasarkan SFAC No. 2 Paragraf No. 95, konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko yang melekat pada suatu bisnis.

Definisi yang lebih deskriptif mengenai konservatisme terdapat dalam beberapa literatur akuntansi. Menurut Juanda (2007a: 2) konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Febiani (2012: 86) juga menyatakan pengertian yang hampir serupa yaitu akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian utang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Suwardjono (2010: 245) menyatakan bahwa konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Penerapan prinsip akuntansi konservatisme juga tentunya dapat dilihat di Indonesia. Indonesia memiliki sebuah lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berdiri sejak 1957 sebagai wadah yang menanggapi perkembangan akuntansi. IAI ini melahirkan prinsip standar akuntansi keuangan (PSAK), yang menjadi pedoman perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Di dalam PSAK terdapat beberapa standar yang memperlihatkan adanya penerapan prinsip konservatisme diantaranya:

- a. PSAK No. 14 (1994) mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, paragraf 38 menyatakan bahwa persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Pemelihan biaya terendah mengindikasikan perusahaan menggunakan prinsip konservatisme. Karena nilai persediaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilaporkan di neraca merupakan nilai terendah bukan nilai sebenarnya disediakan oleh pasar.

- b. PSAK No. 16 (1994) mengenai aktiva tetap menyatakan bahwa dalam menilai aktiva tetap perusahaan menganut penilaian aktiva tetap berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penilaian aktiva tetap berdasarkan harga perolehan juga mengindikasikan perusahaan menggunakan prinsip konservatisme, sebab penilaian tanah. Nilai tanah jarang mengalami penurunan, bahkan untuk beberapa tahun ke depan nilai tanah meningkat sedangkan laporan yang diberikan manajemen masih berdasarkan harga perolehan awal.
- c. PSAK No. 19 (2000) mengenai aktiva tidak berwujud, pada paragraf 36 perusahaan tidak boleh mengakui aktiva tidak berwujud yang timbul dari riset (atau dari tahapan riset pada suatu proyek intern). Pengeluaran untuk riset (atau tahap riset pada suatu proyek intern) diakui sebagai beban pada saat terjadi. Namun perusahaan belum bisa menunjukkan adanya penambahan aktiva sebelum proyek itu selesai. Oleh karena itu laporan beban dalam laporan laba rugi akan mengalami peningkatan, sedangkan untuk pendapatan baru diakui pada periode selanjutnya.
- d. PSAK No. 48 (1998) penurunan nilai aktiva, paragraf 41 pada PSAK menyatakan jika nilai diperoleh kembali dari suatu aktiva lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aktiva harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Penurunan tersebut merupakan rugi penurunan nilai aktiva dan harus segera diakui sebagai beban pada saat laporan laba rugi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PSAK di atas memberikan gambaran bahwa adanya penerapan prinsip konservatisme di Indonesia. Perusahaan disarankan untuk menilai akun-akun aktiva yang ada di neraca dengan nilai yang lebih rendah, tetapi ketika adanya kewajiban atau beban manajemen diwajibkan untuk segera mengakui kejadian tersebut. Yang berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Zelmiyanti, 2014).

Kiryanto dan Suprianto (2006 : 5) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis laba konservatif, yaitu: (1) *ex-ante conservatism* atau *news-independent conservatism* dan (2) *ex-post conservatism* atau *news dependent conservatism*. *Ex-ante conservatism* atau *news-independent conservatism* berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang mengurangi laba secara independen dari kejadian-kejadian ekonomi saat ini, bahkan apabila pengeluaran-pengeluaran tersebut berkaitan secara positif dengan harapan aliran kas dimasa yang akan datang. Contoh dari *ex-ante conservatism*, antara lain: pengakuan dengan segera terhadap biaya iklan, pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan. *Ex-post conservatism* atau *news dependent conservatism* menggambarkan ketepatan waktu untuk pengakuan laba terhadap *bad news* dari pada *good news*. Secara umum, prinsip akuntansi ini menghendaki penghapusan dengan segera untuk mengakui *bad news* terhadap persediaan, goodwill, ketidakpastian kerugian dan sebaliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Motivasi Penerapan Konservatisme

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Watts (2002 : 4-14) menyatakan terdapat empat hal yang memotivasi perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif:

a. *Contracting Explanation*

Konservatisme merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Atas dasar penjelasan kontrak, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari *moral hazard*. *Moral hazard* adalah suatu tipe asimetri informasi di mana satu orang atau lebih pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan-kegiatan dibandingkan dengan pihak lain. Masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif maka apa yang disajikan dalam laporan keuangan adalah situasi terburuk bagi perusahaan karena *bad news* diakui terlebih dahulu dari pada *good news*. Sehingga keputusan ekonomi yang dibuat oleh pemakai laporan keuangan tidak *overestimate*.

b. *Litigation*

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditur dan investor sebagai pihak eksternal yang memperoleh perlindungan hukum. Risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dalam rangka memperjuangkan hak-haknya, investor dapat saja melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Investor dapat saja melakukan tuntutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstate*. Untuk menghindari harapan yang berlebih dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

c. *Taxation*

Penerapan akuntansi konservatif dilakukan dalam upaya memperkecil pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan dapat memilih metode-metode yang cenderung konservatif dalam rangka menekan biaya pajak sepanjang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

d. *Regulation*

Regulator membuat serangkaian insentif bagi pelaporan keuangan agar laporan keuangan disusun secara konservatif. Negara-negara dengan regulasi tinggi memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulator rendah.

4. Pro dan Kontra Penerapan Konservatisme

Prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan merupakan prinsip yang masih kontroversial sampai saat ini. Ada beberapa pihak yang mendukung diperlukannya prinsip konservatisme dalam akuntansi karena bermanfaat, tetapi ada beberapa pihak juga yang menentang adanya prinsip konservatisme. Kiryanto dan Suprianto (2006: 2) mengatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dengan metode yang konservatif cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Sehingga laporan keuangan tersebut sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan Penman dan Zhang (2001: 2-3) mengatakan bahwa penggunaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

prinsip konservatisme tidak memperlihatkan aset dan pendapatan perusahaan yang sesungguhnya dan dapat menyebabkan cadangan tersembunyi yang dapat mempengaruhi investasi dan pendapatan saat ini dan periode selanjutnya sehingga kualitas laporan keuangan pun dipertanyakan.

Watts (2002 : 30-31) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik penting dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Manajemen cenderung mempunyai sifat optimis yang berlebihan terhadap prospek dari bisnisnya. Sifat optimis yang berlebihan tersebut mendorong penilaian manajemen untuk menilai aset dan laba perusahaan lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstatement*). Menurut Watts (2002: 30-31) prinsip konservatisme ini dapat membatasi perilaku optimisme manajemen, sehingga nilai aset dan laba perusahaan tidak dicatat secara berlebihan. Watts juga menyatakan bahwa prinsip ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena akan membatasi *opportunistic payment* kepada pihak manajemen dalam bentuk bonus dan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu manfaat lainnya adalah mengurangi potensi tuntutan hukum (*litigation*) akibat pencatatan laba yang *overstatement*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Intensitas Modal

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 54) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara *operating assets* dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Peneliti tertarik meneliti intensitas modal sebagai variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena intensitas modal merupakan rasio yang biasa diperhatikan untuk mengukur kondisi aset suatu perusahaan.

Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Pengukuran rasio perputaran total aset atau *asset turnover* bila dibalik (*reciprocal*) akan mencerminkan rasio intensitas modal atau *capital intensity*. Pengukuran rasio intensitas modal atau *capital intensity* dilakukan dengan membandingkan total aset dengan total penjualan (Ross dan Westerfield 2012: 57). Perusahaan dengan rasio intensitas modal yang tinggi menggambarkan perusahaan yang padat modal (Zmijewski dan Hagerman, 1981: 134).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Likuiditas

Menurut Prihadi (2010: 162) rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Peneliti tertarik meneliti likuiditas sebagai variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena likuiditas merupakan rasio yang biasa diperhatikan untuk mengukur kondisi aset suatu perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 57) terdapat beberapa jenis pengukuran rasio likuiditas:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, yaitu suatu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Ross dan Westerfield, 2012: 50) . Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya. Hutang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. Peneliti tertarik meneliti *leverage* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena *leverage* merupakan rasio yang biasa diperhatikan untuk mengukur kondisi aset suatu perusahaan.

Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Untuk melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang mungkin kurang menguntungkan kreditor, mereka dapat melakukan berbagai cara seperti (Weston dan Brigham, 1990: 150-154):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Melalui persyaratan yang diajukan dalam perjanjian kredit. Kreditor dapat mensyaratkan untuk menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif.
- b. Jika kreditor berpendapat bahwa perusahaan mencoba mengambil keuntungan dari mereka dengan cara yang tidak etis, maka mereka akan menghentikan pemberian kredit selanjutnya atau pemberian kredit dilakukan dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi daripada yang normal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lo (2005: 400-401) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Untuk pengukuran rasio *leverage* dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset (Ross dan Westerfield 2012: 57).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan dengan berbagai faktor yang berbeda-beda diantaranya sebagai berikut:

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan
Peneliti	Willyza Purnama H dan Daljono
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Periode	2008- 2010
Jumlah Sampel	82 Perusahaan
Variabel Penelitian	Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, dan Likuiditas
Kesimpulan	Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi , sedangkan <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Judul Penelitian	Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi
Peneliti	Angga Alfian dan Arifin Sabeni
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Periode	2009- 2011
Jumlah Sampel	108 Perusahaan
Variabel Penelitian	Konservatisme Akuntansi, Rasio <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kesempatan Tumbuh
Kesimpulan	Rasio <i>leverage</i> , intensitas modal, dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi , sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governaan</i> ce, Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi
Peneliti	Raditya Surya Pratanda
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Periode	2010- 2012
Jumlah Sampel	114 Perusahaan
Variabel Penelitian	Konservatisme Akuntansi, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen
Kesimpulan	<i>Leverage</i> , kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	terhadap konservatisme akuntansi , sedangkan likuiditas dan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul Penelitian	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme
Peneliti	Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Periode	2010-2014
Jumlah Sampel	142 Perusahaan
Variabel Penelitian	Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, <i>Growth Opportunities</i> dan Likuiditas
Kesimpulan	Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi , sedangkan <i>leverage</i> , <i>growth opportunities</i> dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Leverage</i> serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014
Peneliti	Sinarti & Suci Mutihatunnisa
Objek Penelitian	Perusahaan sektor non finansial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Periode	2014
Jumlah Sampel	215 Perusahaan
Variabel Penelitian	Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Modal
Kesimpulan	<i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi
Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas dan <i>Political Cost</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi
Peneliti	Azwir Nasir, Elfi Ilham, dan Yusniati
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Periode	2009- 2011
Jumlah Sampel	68 Perusahaan
Variabel Penelitian	Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas dan <i>Political Cost</i>
Kesimpulan	Likuiditas dan <i>political cost</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian. Konservatisme penting dilakukan untuk mengimbangi optimism berlebihan dari manajer. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi, karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut peneliti intensitas modal berhubungan dan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Karena intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan. Jadi, rasio intensitas modal ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini dapat menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan baik lancar atau tidak lancar yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Pernyataan ini didukung oleh Purnama dan Daljono (2013: 5).

Jadi, semakin tinggi rasio intensitas modal berarti menggambarkan perusahaan yang padat modal dan menunjukkan besarnya nilai aset perusahaan \

Hal ini sesuai dengan teori dari Parrino dan Kidwell (2009: 619) dan Zmijewski dan Hagerman (1981: 134). Perusahaan yang padat modal biasanya tidak berhati-hati dalam pelaporan keuangan sehingga cenderung melaporkan nilai aset dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laba yang besar yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi. (Zmijewski dan Hagerman , 1981: 134).

Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk menguji pengaruh intensitas modal sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al (2016) serta Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga peneliti membuat hipotesis bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut peneliti, likuiditas memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Karena likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas antara lain dapat dihitung dengan: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* (Ross dan Westerfield , 2012: 57). Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa aset lancar yang digunakan untuk membayar kewajiban lancar semakin besar.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan begitu kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel secara otomatis akan membuat biaya politis yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar. Pernyataan ini pn juga sesuai dengan pernyataan dari



Purnama dan Daljono (2013: 5). Sehingga hal tersebut mendorong manajer untuk melakukan pelaporan keuangan secara hati-hati dengan menggunakan prosedur yang dapat menurunkan laba agar biaya politik tersebut tidak meningkat, yaitu dengan menerapkan metode akuntansi yang konservatif.

Pernyataan ini pun juga didukung dengan hipotesis biaya politik. *Political Cost Hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan cenderung memilih untuk menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang. Tindakan manajer tersebut merupakan bentuk reaksi dari perusahaan dalam menghadapi kemungkinan intervensi oleh pemerintah dan kelompok kepentingan lain yang mungkin dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja baik akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena dengan prinsip konservatif maka kinerja perusahaan akan tetap terjaga (Pratanda, 2014: 258).

Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al. (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga peneliti membuat hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut peneliti, *leverage* memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Karena *leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jadi, jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Dan menekankan kepada manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Pernyataan ini juga didukung oleh Lo (2005: 400-401) yang menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara hati-hati dengan penerapan akuntansi yang konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Pratanda (2014) serta Alfian dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki oleh IBI KIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

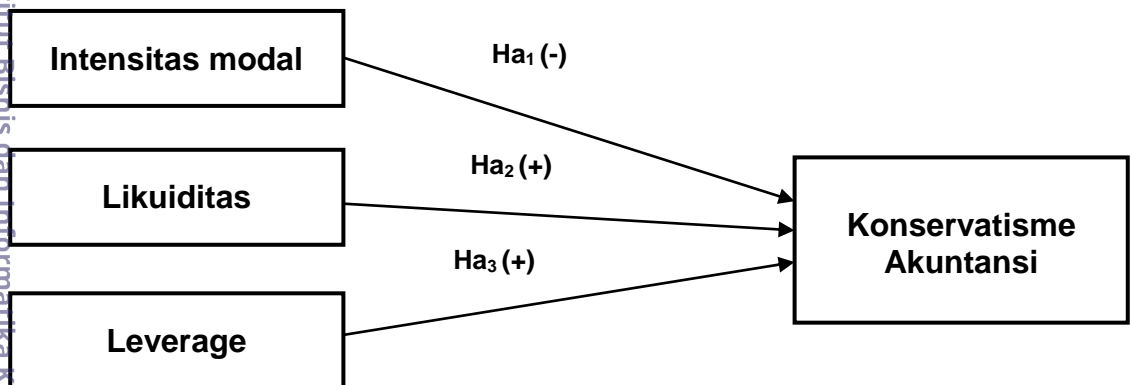
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

konservatisme akuntansi. Sehingga peneliti membuat hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel independen: Intensitas modal (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3)

Variabel dependen : Konservatisme akuntansi (Y)

H_{a1} : Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H_{a2} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H_{a3} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.